

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BANK
DALAM MEMBERIKAN PEMBIAYAAN KEPADA UMKM
(Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Medan Ahmad Yani)**

SKRIPSI

Oleh :

RAHMIYATI NOER

NIM : 26.13.4.103



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BANK DALAM MEMBERIKAN PEMBIAYAAN KEPADA UMKM (STUDI KASUS BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG MEDAN AHMAD YANI)”** an. Rahmiyati Noer, NIM 26134103 Program Studi Ekonomi Perbankan Syariah, telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan pada tanggal 7 Agustus 2017. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Studi Ekonomi Perbankan Syariah.

Medan, 7 Agustus 2017
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Perbankan Syariah

Ketua,

Sekretaris,

Yusrizal, M.Si
NIP. 19750522 200901 1 006

Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 19841224 201503 1 004

Anggota

1. Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

2. Drs. Sugianto, MA
NIP. 19670607 200003 1 003

3. Dr. Hj. Yenni Samri Juliati, Nst, MA
NIP. 19790701 200912 2 003

4. Fauzi Arif Lubis, MA
NIP. 19841224 201503 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UINSU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
BANK DALAM MEMBERIKAN PEMBIAYAAN
KEPADA UMKM**

Oleh:

Rahmiyati Noer

Nim: 26.13.4.103

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Medan, 14 Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andri Soemitra, M.A
NIP. 19760507 200604 1 002

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIP. 19790701 200912 2 003

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.A
NIP. 197601262003122003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmiyati Noer

NIM : 26.13.4.103

Program Studi : Ekonomi Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank Dalam
Memberikan Pembiayaan Kepada UMKM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 14 Juni 2017
Yang Membuat Pernyataan

Rahmiyati Noer
NIM: 26.13.4.103

ABSTRAK

Rahmiyati Noer, NIM 26.13.4.103. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank Dalam Memberikan Pembiayaan Kepada UMKM*” (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Medan). Di bawah bimbingan pembimbing I Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A dan pembimbing II Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan nasabah, agunan, kondisi usaha, karakter nasabah dan modal berpengaruh secara simultan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Populasi penelitian ini adalah Pegawai Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Medan A. Yani. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada pegawai Bank Syariah Mandiri. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang. Berdasarkan uji SPSS secara parsial dapat disimpulkan bahwa kemampuan nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Dimana $t_{hitung} 0,665 < 2,051$. Secara parsial variabel Agunan berpengaruh signifikan terhadap bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Dimana $t_{hitung} 2,500 > 2,052$. Secara parsial variabel kondisi usaha berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Dimana $t_{hitung} 2,602 > 2,052$. Secara parsial variabel karakter nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Dimana $t_{hitung} 1,956 < 2,052$. Secara parsial modal tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Dimana $t_{hitung} 0,427 < 2,052$. Melalui uji SPSS secara simultan dapat disimpulkan bahwa Kemampuan nasabah, agunan, kondisi usaha, karakter nasabah dan modal berpengaruh signifikan terhadap bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Dimana nilai $F_{hitung} 66,085 > F_{tabel} 2,73$. Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) sebesar 92,4% yang menunjukkan bahwa variabel kemampuan nasabah (X_1), agunan (X_2), kondisi usaha (X_3), karakter nasabah (X_4) dan modal (X_5) mampu menjelaskan bahwa variabel tersebut merupakan faktor yang sangat mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM, sedangkan sisanya sebesar 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Kata kunci : Kemampuan nasabah, agunan, kondisi usaha, karakter nasabah dan modal

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank Dalam Memberikan Pembiayaan Kepada UMKM (Study kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Medan).”

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana (SE) pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara moril dan materil. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang yang terkait dalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Abdul Halim, S. Pd dan Ibunda Nurliana serta Adinda Afifah Noer tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat serta do'a yang tak pernah putus untuk penulis.

Kemudian penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan, pemahaman dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, pemahaman dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Marliyah M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Yenni Samri Juliati Nasution, MA selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Kepada seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri yang telah memberikan informasi terkait penelitian penulis.

6. Kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
7. Kepada sahabat seperjuangan khususnya Lili, Tika, Sensei Chairina, Maya dan seluruh teman-teman yang ada di Fakultas Ekonomi Perbankan Syariah 2013 yang senantiasa sama-sama berjuang menempuh pendidikan di UIN SU.
8. Sahabat kosku tersayang yang telah memberikan semangat dan doa, serta selalu mengingatkanku untuk tidak menyerah dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikemangkan lagi lebih lanjut. Aamiin Yaa Robbal 'Alamin.

Wassalam,

Medan, 14 Juni 2017

Penulis

Rahmiyati Noer
NIM. 26.13.4.103

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTARISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Landasan Teoritis.....	7
1. Definisi Pembiayaan.....	7
2. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan	8
3. Prinsip-prinsip Pembiayaan	9
4. Jenis-jenisPembiayaan.....	10
5. Analisis Kelayakan Pembiayaan	12
6. Pengawasan dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah.....	15
7. Usaha Mikro dan Kecil Menengah.....	17
8. Kriteria UMKM	18
9. UMKM yang Berhak Mendapatkan Bantuan Pembiayaan	18
10. Usaha dalam Pandangan Islam	18

B. Kajian Terdahulu	20
C. Kerangka Teoritis	22
D. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	24
C. Waktu Penelitian	24
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Populasi dan Sampel.....	26
F. Defenisi Operasional.....	26
G. Instrumen Penelitian.....	28
H. Variabel Penelitian	30
I. Metode Pengumpulan Data.....	31
J. Metode Pengukuran Data	31
K. Metode Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	37
A. Gambaran Umum Perusahaan	37
B. Hasil dan Analisis.....	42
1. Analisis Deskripsi Responden.....	42
2. Deksripsi Variabel Penelitian.....	43
3. Uji Validitas	49
4. Uji Reabilitas.....	51
5. Metode Analisis Data	53
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Multikolinearitas	55
d. Uji Heterokedastisitas	56
6. Uji Hipotesis.....	58

a. Uji Parsial (Uji t).....	58
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	60
c. Uji Koefisien Determinan (R^2)	61
d. Uji Regresi Linier Berganda	62
7. Analisis	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Jumlah Pencairan UMKM di BSM KC. Medan A. Yani	3
2. Kajian Terdahulu	20
3. Indikator Kemampuan Nasabah (X_1)	28
4. Indikator Agunan (X_2).....	29
5. Indikator Kondisi Usaha (X_3)	29
6. Indikator Karakter Nasabah (X_4)	29
7. Indikator Modal (X_5)	30
8. Indikator Pembiayaan UMKM (Y)	30
9. Pendidikan Responden	42
10. Jabatan Responden	42
11. Skor Angket Variabel X_1 Kemampuan Nasabah	43
12. Skor Angket Variabel X_2 Agunan	44
13. Skor Angket Variabel X_3 Kondisi Usaha	45
14. Skor Angket Variabel X_4 Karakter Nasabah	46
15. Skor Angket Variabel X_5 Modal.....	47
16. Skor Angket Variabel Y Pembiayaan UMKM	48
17. Uji Validitas Variabel Kemampuan Nasabah.....	49
18. Uji Validitas Variabel Agunan.....	50
19. Uji Validitas Variabel Kondisi Usaha	50
20. Uji Validitas Variabel Karakter Nasabah	50
21. Uji Validitas Variabel Modal.....	51
22. Uji Validitas Variabel Pembiayaan UMKM.....	51
23. Uji Reliabilitas Kemampuan Nasabah	52
24. Uji Reliabilitas Agunan	52
25. Uji Reliabilitas Kondisi Usaha.....	52
26. Uji Reliabilitas Karakter Nasabah.....	52
27. Uji Reliabilitas Modal	53

28. Uji Reliabilitas Pembiayaan UMKM	53
29. Uji Normalitas.....	53
30. Uji Multikolinearitas	56
31. Uji Parsial (t)	58
32. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	60
33. Uji Koefisien Determinan (R^2)	61
34. Uji Regresi Linier Berganda	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Model Penelitian	22
2. Histogram Pembiayaan UMKM	54
3. P-Plot Pembiayaan UMKM	55
4. Scatterplot Pembiayaan UMKM	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil Menengah yang di dalamnya terdapat pelaku bisnis yang bergerak diberbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. Di dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting. Karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern.¹

Melalui UMKM pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Ketika krisis moneter yang terjadi tahun 1998, hanya sektor UMKM masih dapat bertahan dalam *colapsnya* ekonomi. Mudradjad Kuncoro dalam Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 21 Oktober 2008 mengemukakan bahwa UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu survive karena pertama tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, menggunakan input lokal. Ketiga, berorientasi ekspor. Selama 1997-2006, jumlah perusahaan berskala UMKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Sumbangan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96%. Sebanyak 91% UMKM melakukan kegiatan ekspor melalui pihak ketiga eksportir / pedagang perantara. Hanya 8,8% yang berhubungan langsung dengan pembeli / importer yang bertempat tinggal / berkewarganegaraan luar negeri.

Peran penting UMKM secara umum dapat kita lihat dari perkembangan yang signifikan serta perannya dalam menyumbangkan PDB terbesar di Indonesia. PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan indikator pertumbuhan perekonomian. Pada tahun 2007 hingga 2012 menunjukkan peningkatan jumlah PDB UMKM dari Rp. 2.107.868.10 Milyar menjadi Rp. 4.869.568.10 Milyar atau rata-rata

¹Tiktik Sartika Partomo dan Abdurrahman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil / Menengah & Koperasi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 22.

mengalami perkembangan sebesar 18,33% /tahun. Kemudian pada Usaha Besar (UB) sumbangsih terhadap perkembangan PDB lebih sedikit dibandingkan UMKM dengan persentase rata-rata perkembangan sebesar 15,75% /tahun. Dari data statistik yang diperoleh dari BPS, pada tahun 2012 UMKM menyerap 97,16% dari total tenaga kerja Industri di Indonesia atau sebesar 107.66 juta, sisanya atau sebesar 2,84% tenaga kerja diserap oleh sektor Usaha Besar (UB).²

Melihat hal tersebut, UMKM termasuk ke dalam bagian terpenting dalam perekonomian. Maka, sektor UMKM itu perlu dikembangkan. Salah satu cara untuk mengembangkan UMKM tersebut adalah dengan adanya penambahan modal.

Penambahan modal dapat dilakukan dengan cara melakukan pengajuan pembiayaan pada perbankan, akan tetapi pihak bank terkesan sulit memberikan pembiayaan tersebut. Sistem bank yang selalu berorientasi pada profit mengharuskan kerjasama yang dilakukan harus saling menguntungkan. Jika dilihat pada laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk pada tahun 2014 bahwasanya jumlah dari pembiayaan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 0,92% dan jumlah dari pembiayaan hanya sebesar 17,38%.³Angka ini masih tergolong sangat kecil. Dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan bank sulit menyetujui pembiayaan tersebut, salah satunya dikarenakan UMKM tersebut belum memiliki laporan keuangan. Sehingga pihak bank harus bekerja ekstra untuk membantu pihak UMKM dalam membuat laporan keuangan tersebut. Selain itu, masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi sulitnya bank menyetujui pembiayaan pada UMKM.

²Pradnya Paramita Hapsari dkk., *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu*, (Jurnal, Universitas Brawijaya, Vol 7, No. 2, 2014), hlm. 89.

³Laporan tahunan BSM tahun 2014, hlm. 129

Tabel I
Jumlah Pencairan UMKM di BSM KC. Medan A. Yani
Tahun 2016

(dalam jutaan)

Pencairan Baru	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Tunas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Madya	105	75	50	0	50	0	0	0	40	0	50	0
Utama	510	670	750	640	600	570	450	420	0	80	0	265
TopUp	20	0	0	0	0	30	0	0	110	0	0	0
KUR Mikro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	635	745	800	640	650	600	450	420	150	80	50	265

Sumber : BSM KC. Medan A. Yani

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terdapat 4 kategori pencairan. Pencairan Tunas adalah pencairan sebesar 1-10 Juta, pencairan Madya adalah pencairan sebesar 11-50 Juta, pencairan Utama adalah pencairan sebesar 51-200 Juta dan pencairan TopUp adalah pencairan tambahan oleh nasabah yang sebelumnya telah melakukan pencairan.

Jumlah nasabah yang cenderung menurun berarti mengindikasikan menurun juga jumlah pembiayaan yang dicairkan untuk diberikan kepada pihak UMKM. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi bank dalam mendistribusikan pembiayaan kepada UMKM.

Dengan adanya faktor-faktor yang membuat bank sulit memberikan pembiayaan kepada UMKM tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mempelajari atau meneliti tentang **“Analisis Faktor-faktor yang**

Mempengaruhi Bank dalam Memberikan Pembiayaan Kepada UMKM (Kantor Cabang Medan A. Yani)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM adalah 5C, yaitu : Kemampuan Nasabah (*Capacity*), Agunan (*Collateral*), Kondisi usaha (*Condition*), Karakter nasabah (*Character*) dan Besarnya modal yang diperlukan nasabah (*Capital*).

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada Faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM sebagai variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh Kemampuan Nasabah (*Capacity*) (X_1), Agunan (*Collateral*) (X_2), Kondisi usaha (*Condition*) (X_3), Karakter nasabah (*Character*) (X_4) dan Besarnya modal yang diperlukan nasabah (*Capital*) (X_5) sebagai variabel bebas.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan nasabah berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM?
2. Apakah agunan berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM?
3. Apakah kondisi usaha berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM?
4. Apakah karakter nasabah berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM?

5. Apakah besarnya modal yang diperlukan nasabah berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM?
6. Apakah kemampuan nasabah, agunan, kondisi usaha, karakter nasabah, dan besarnya modal berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan nasabah berpengaruh parsial terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM?
2. Untuk mengetahui apakah agunan berpengaruh parsial terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM?
3. Untuk mengetahui apakah kondisi usaha berpengaruh parsial terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM?
4. Untuk mengetahui apakah karakter nasabah berpengaruh parsial terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM?
5. Untuk mengetahui apakah besarnya modal berpengaruh parsial terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM?
6. Untuk mengetahui apakah kemampuan nasabah, agunan, kondisi usaha, karakter nasabah dan besarnya modal berpengaruh simultan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, penelitian ini bermanfaat dalam teori kemampuan bayar terhadap faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan UMKM.
2. Secara praktisi, penelitian ini menjadi bahan masukan, pemikiran serta pertimbangan bagi Bank Syariah Mandiri, khususnya Bank Syariah Mandiri KC Medan bahwa kemampuan bayar dan agunan mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
3. Penelitian ini bermanfaat juga bagi peneliti lain sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman isi skripsi, maka pembahasannya dibagi dalam lima bab, yaitu :

1. BAB I merupakan bab pendahuluan, pada bab ini terdiri dari tujuh bagian yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori, pada bab ini penulis menjelaskan tentang pengertian pembiayaan, prinsip pembiayaan, jenis pembiayaan, analisis kelayakan pembiayaan, pengawasan dan penanganan pembiayaan bermasalah, pengertian UMKM, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.
3. BAB III merupakan metode penelitian, pada bab ini akan dijelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji coba penelitian, analisis data dan lain sebagainya.
4. BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang akan menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Definisi Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.⁴

M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* (membutuhkan dana).⁵

Sedangkan menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tabungan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁶

⁴Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005) hlm. 304.

⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 160.

⁶UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, ayat 1 pasal 12.

2. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

a. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.⁷

b. Fungsi Pembiayaan

Keberadaan bank syariah yang menjalankan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah bukan hanya untuk mencari keuntungan dan meramaikan bisnis perbankan di Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan bisnis yang aman, diantaranya :

1. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan *debitur*.
2. Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
3. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh *rentenir* dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.⁸

⁷Yusuf, Ayus Ahmad dan Abdul Aziz, *Manajemen Operasional Bank Syariah*, (Cirebon: STAIN Press, 2009), hlm. 68.

⁸*Ibid*, hlm. 68.

3. Pinsip – Prinsip Pembiayaan

a. Prinsip Syariah

Operasional pendanaan harus selaras dengan kaidah-kaidah menginvestasikan asset atau uang dalam syara' dengan memperhatikan hukum-hukum syara' dalam bermuamalat.

b. Kemaslahatan Umum

Bank Islam harus menyesuaikan prioritasnya dalam menginvestasikan asset-asetnya dengan prioritas ekonomi ummat, dalam batas-batas kemampuan bank Islam yang sejalan dengan maqasid syariah yang mengharuskan kita untuk memanifestasikan kemaslahatan ummat dengan mendahulukan daruriyat kemudian hajat baru kemudian tahsiniyat.

c. Prinsip Kemungkinan Profit

Kemungkinan profit merupakan indeks asasi dalam menentukan kelayakan ekonomi untuk berinvestasi dalam bidang apapun, dengan demikian bank Islam harus memiliki proyek yang protektif untuk menghasilkan profit.

d. Kriteria Individu dan Pengalaman nasabah

Dalam penyaringan partner dalam kerjasama, bank Islam harus memilih teman kerja yang mempunyai kepribadian Islam yang kuat dan moralitas sosial yang bagus, serta mempunyai etos kerja yang tinggi.

e. Kemaslahatan Sumber Finansial Nasabah

Tujuan menganalisis keselamatan sumber kerugian nasabah adalah untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya, agar tidak terjadi problem macetnya pembiayaan.

f. Jaminan

Pada dasarnya partner atau mitra tidak menanggung akibat operasional, kecuali jika lalai atau melanggar syarat-syarat yang disepakati bersama.⁹

⁹Fardeby Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seni Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 189.

4. Jenis-jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan dikelompokkan menurut beberapa aspek, yaitu :

- a. Pembiayaan menurut tujuan. Pembiayaan menurut tujuan dalam bank syari'ah dibedakan menjadi :
 - Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
 - Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
- b. Pembiayaan menurut jangka waktu
 - Jangka waktu pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan s/d 1 tahun.
 - Jangka waktu menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun s/d 5 tahun.
 - Jangka waktu panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.¹⁰
- c. Pembiayaan yang bersifat aktiva produktif
 1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil :
 - Mudharabah, yaitu akad bagi hasil ketika pemilik dana / modal atau biasa disebut *sahib al-mal* menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola atau biasa disebut mudharib. Keuntungan yang dihasilkan akan dibagi menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.¹¹

¹⁰Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 686.

¹¹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 60.

mengelola usaha sesuai dengan praktik kebiasaan usaha normal yang sehat ('urf). Dan yang kedua mudharabah muqayyadah, yaitu pemilik dana menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha dan sebagainya. Pengelola menggunakan modal tersebut dengan tujuan yang dinyatakan secara khusus, yaitu untuk menghasilkan keuntungan.¹²

- Musyarakah, yaitu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek, di mana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta, mewakili atau mengugurkan haknya dalam manajemen proyek. Keuntungan dari hasil usaha bersama ini dapat dibagikan, baik menurut proporsi penyertaan modal masing-masing maupun sesuai dengan kesepakatan bersama (improportional). Jika rugi, kewajiban hanya terbatas sampai batas modal masing-masing.¹³

2. Pembiayaan dengan prinsip jual beli. Dilaksanakan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian atas barang yang dijual.

3. Pembiayaan dengan prinsip sewa. Sewa (*Ijarah*) dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya ijarah sama dengan prinsip jual beli, tetapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.¹⁴

¹²Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), hlm. 19.

¹³Karnaen Perwaatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prisma Yasa, 1992), hlm. 23.

¹⁴*Ibid*, hlm. 101.

d. Pembiayaan yang bersifat aktiva tidak produktif

1. Pinjaman *Qard* atau talangan, yaitu penyediaan dana atau tagihan antara bank Islam dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu. Aplikasi *qard* dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu:

- Sebagai pinjaman talangan haji, di mana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatan haji.
- Sebagai pinjaman tunai dari produk kartu kredit syariah, di mana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikannya sesuai waktu yang ditentukan.
- Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, di mana menurut perhitungan, bank akan memberatkan pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli atau bagi hasil.
- Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, di mana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus akan mengembalikan dana pinjaman itu secara cicilan melalui pemotongan gajinya.¹⁵

5. Analisis Kelayakan Pembiayaan

Bank menyalurkan dana dengan memberikan pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi. Praktik pembiayaan yang dilakukan adalah dengan sistem bagi hasil atau *syirkah*. *Syirkah* ini dilakukan dalam dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan

¹⁵Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm. 106.

mudharabah dan musyarakah. Jenis pembiayaan lainnya adalah termasuk dalam akad jual beli, yaitu murabahah, *bai' as-salam* dan *bai' al-istisna*.¹⁶

1. Analisis kelayakan pembiayaan terdiri atas :

- a. Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas yang dimiliki oleh peminjam.
- b. Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.
- c. Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.
- d. Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memerhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam.
- e. Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank memerhatikan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.¹⁷

2. Penerapan prinsip analisis pembiayaan

Penerapan prinsip analisis pembiayaan dengan rumus $5C + 1 S$, yaitu :

- a. *Character*, yaitu sifat karakter nasabah pengambil pinjaman
- b. *Capacity*, yaitu kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- c. *Capital*, yaitu besarnya modal yang diperlukan peminjam
- d. *Collateral*, yaitu jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank.
- e. *Condition*, yaitu keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.
- f. *Syariah*, penilaian ini dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar-benar usaha yang tidak melanggar syariah sesuai

¹⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 303.

¹⁷*Ibid*, hlm. 305.

dengan fatwa DSN “*Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya yang berhubungan dengan mudharabah.*”

Prinsip 5C tersebut terkadang ditambah dengan 1C yaitu *constraint*, artinya hambatan-hambatan yang mungkin mengganggu proses usaha¹⁸

3. Penerapan prosedur analisis pembiayaan.

- a. Berkas dan pencatatan
- b. Data pokok dan analisis pendahuluan
- c. Penelitian data
- d. Penelitian atas realisasi usaha
- e. Penelitian atas rencana usaha
- f. Penelitian dan penilaian barang jaminan
- g. Laporan keuangan dan penelitiannya.¹⁹

4. Ketentuan kebijakan pembiayaan bank syariah :

- a. Kebijakan umum pembiayaan bank syariah, untuk pemilihan/penentuan sektor-sektor sebagaimana diuraikan berikut, seyogianya ditetapkan secara bersama oleh dewan komisaris, direksi, serta dewan pengawas syariah mengenai jenis besarnya (nilai rupiahnya) sehingga atas pilihan-pilihan yang akan ditentukan diharapkan dapat memenuhi aspek syar’i, di samping aspek ekonomisnya.
- b. Pengambil keputusan pembiayaan. Secara inheren, terdapat resiko yang melekat yaitu kondisi macet. Guna menghindari resiko demikian, kiranya dalam setiap pengambilan keputusan suatu permohonan pembiayaan, baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabang atau cabang pembantu, dapat dihasilkan keputusan yang “objektif”. Keputusan mana hanya dapat diperoleh jika prosesnya melibatkan suatu

¹⁸*Ibid*, hlm. 305.

¹⁹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 61.

tim pemutus komite pembiayaan, berapa pun besar plafon/limit pembiayaan yang dinilai/diputus.²⁰

6. Pengawasan dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan dalam pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan teknologi dan lainnya.²¹

Langkah pengamanan yang dilakukan bank syariah untuk mengendalikan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Sebelum realisasi pembiayaan. Dalam tahapan ini, berdasarkan persetujuan nasabah di atas, bank melakukan penutupan asuransi atau pengikat agunan (jika diperlukan). Setelah ini selesai, baru pembiayaan dapat dilakukan.
- b. Setelah realisasi pembiayaan, bagi bank, pencairan pembiayaan barulah akhir episode permohonan yang selanjutnya merupakan awal pemeliharaan dan pemantauan pembiayaan. Dalam tahap awal pencairan, dana diarahkan pada pembiayaan sebagaimana diajukan dalam permohonan/persetujuan bank, jangan sampai “bocor”, dalam arti lari ke

²⁰Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hlm. 204.

²¹Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 73.

luar kesepakatan. Selanjutnya, bank melakukan pembiayaan dan control atas aktivitas bisnis nasabah.²²

Resiko yang terjadi dari pinjaman adalah peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka bank syariah harus mampu menganalisis penyebab permasalahannya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Analisis sebab kemacetan, meliputi :
 1. Aspek internal, yaitu :
 - Peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut
 - Manajemen tidak baik atau kurang rapi
 - Laporan keuangan tidak lengkap
 - Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan
 - Perencanaan yang kurang matang
 2. Aspek eksternal :
 - Aspek pasar kurang mendukung
 - Kemampuan daya beli masyarakat kurang
 - Kebijakan pemerintah
 - Pengaruh lain dari luar usaha
 - Kenakalan peminjam
- b. Menggali potensi peminjam
- c. Melakukan perbaikan akad
- d. Memberikan pinjaman ulang, mungkin dalam bentuk pembiayaan qard al-hasan, murabahah atau mudharabah
- e. Penundaan pembayaran
- f. Memperkecil angsuran dengan memperpanjang waktu atau akad dan margin baru (rescheduling)
- g. Memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil.²³

²²*Ibid*, hlm. 214.

7. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha mikro berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional.²⁴

²³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 311.

²⁴Kementrian Koperasi dan UKM, *Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM*.

8. Kriteria UMKM

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maks. 50 juta	Maks 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta – 2,5 M
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 M	>2,5 M – 50 M

9. UMKM yang Berhak Mendapatkan Bantuan Pembiayaan

Menteri koperasi menerbitkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 1/PER/M.KUKM/I/2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2012, yaitu :

- Terdaftar atau memiliki izin usaha
- Memiliki tempat kedudukan dan alamat yang jelas dibuktikan dengan surat keterangan domisili
- Memiliki jenis usaha
- Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- Memiliki nomor rekening bank atas nama pribadi yang masih aktif
- Prioritas bagi yang belum pernah mendapat bantuan sejenisnya.²⁵

10. Usaha dalam Pandangan Islam

Konsep berusaha pada dasarnya sudah diatur dalam islam. Islam mengajarkan manusia agar senantiasa berusaha. Dalam al-quran surah Ar-ra'd ayat 11 menyatakan untuk melakukan usaha dan mencoba tanpa harus

²⁵M.gresnews.com/berita/tips/93836-ini-kriteria-ukm-penerima-bantuan.

menggantungkan diri pada orang lain. Adapun ayat yang menerangkan tentang hal ini adalah :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعْزِرُوا مَا بَأْنَفْسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*²⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah swt menyuruh hamba-hambanya-Nya agar berusaha tanpa menyerah pada nasib. Tetapi harus tetap berusaha melakukan upaya perubahan ke arah yang lebih baik, karena Allah tidak akan merubah suatu kaum atau seseorang sebelum mereka melakukan usaha untuk perubahan.

Islam adalah agama yang *Kaffah* yang telah mengatur segala aspek kehidupan yang mencakup tentang akidah dan ibadah, termasuk pula mengatur aspek bisnis dan ekonomi. Mengenai konsep berusaha sendiri, pada dasarnya telah diatur di dalam islam. Islam mengajarkan manusia agar senantiasa berusaha. Adapun ayat yang menerangkan tentang hal ini adalah Q.S Al-Jumuah ayat 10 yang berbunyi sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*²⁷

²⁶Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2005), hlm. 251.

²⁷*Ibid*, hlm. 555.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya umat islam tidak boleh hanya sekedar beribadah, tetapi juga harus berusaha untuk mencari karunia Allah sebanyak-banyaknya agar mendapatkan keberuntungan dan yang dikehendaki dapat tercapai.

B. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yang berkaitan dengan penelitian ini:

NO	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri KCP Bogor Merdeka). ²⁸	Terdapat tiga peubah yang memengaruhi realisasi pembiayaan mikro pada BSM Bogor Merdeka, yaitu jenis usaha (perdagangan), jumlah pembiayaan yang diajukan dan nilai agunan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri.	Penelitian terdahulu hanya meneliti faktor yang mempengaruhi terealisasinya pembiayaan mikro, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis akan melihat faktor penyebab bank sulit memberikan pembiayaan kepada UMKM.
2	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi	- DPK berpengaruh positif signifikan terhadap	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang faktor yang	Penelitian terdahulu hanya meneliti faktor yang mempengaruhi pembiayaan <i>musyarakah</i> di BMT,

²⁸<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi>.

Pembiayaan pembiayaan mempengaruhi sedangkan penelitian *Musyarakah* *musyarakah*, pembiayaan yang akan penulis di BMT - Modal sendiri lakukan yaitu untuk Haniva berpengaruh mencari tau faktor Wonokromo positif dan yang mempengaruhi Bantul.²⁹ signifikan bank sulit terhadap memberikan pembiayaan kepada *musyarakah*. UMKM.

- Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*
- Pendapatan bagi hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.
Kemudian

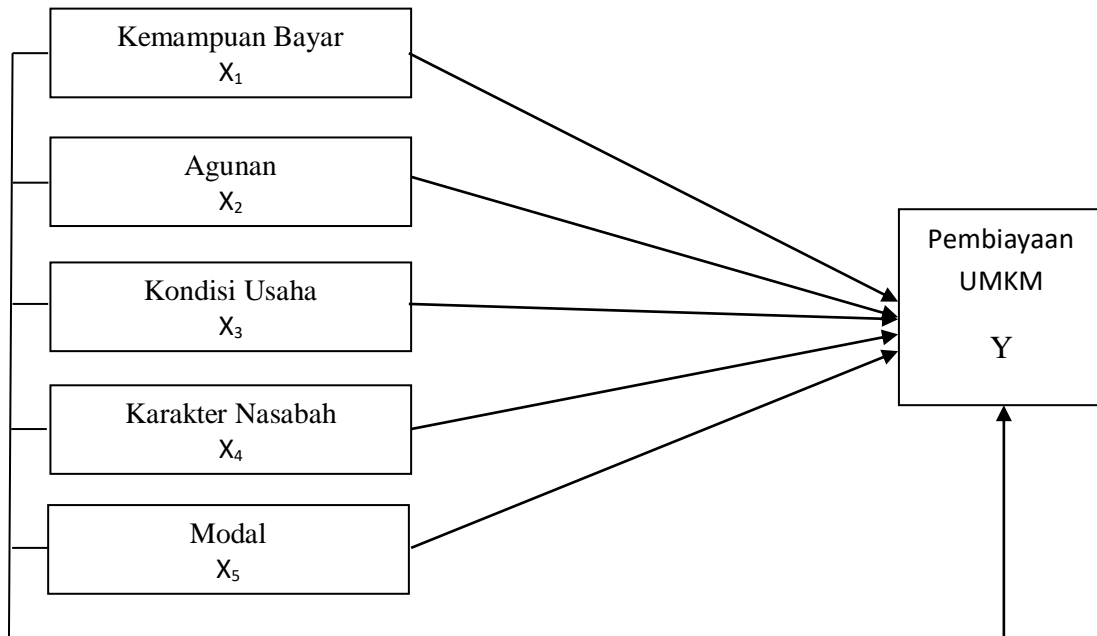
C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan telah pustaka, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1

²⁹Risma Martini, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah di BMT Haniva Wonokromo Bantul*”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 41.

Model Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada dimana kebenarannya masih perlu untuk dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H_{a1} : Kemampuan nasabah berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
- H_{0.1} : Kemampuan nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
- H_{a.2} : Agunan berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
- H_{0.2} : Agunan tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

- H_{a.3} : Kondisi Usaha berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
- H_{0.3} : Kondisi Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
- H_{a.4} : Karakter Nasabah berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
- H_{0.4} : Karakter Nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
- H_{a.5} : Modal berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
- H_{0.5} : Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
- H_{a.6} : Kemampuan nasabah, Agunan, Kondisi Usaha, Karakter Nasabah, Modal berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
- H_{0.6} : Kemampuan nasabah, Agunan, Kondisi Usaha, Karakter Nasabah, Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini berusaha menganalisa faktor penyebab bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM pada PT. Bank Syariah Mandiri KC. Medan A. Yani.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih penulis sebagai tempat penelitian adalah Bank Syariah Mandiri KC. Medan A. Yani yang terletak di Jl. Ahmad Yani, No. 100 Medan, Sumatera Utara.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai tanggal 10 Februari s/d 16 Juni 2017.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan suatu data yang didapat dari sumber pertama, yaitu dari individu atau perseorangan, data ini bisa berwujud hasil wawancara dan pengisian kuesioner atau angket serta dari data yang dimiliki oleh pihak perusahaan.³⁰

³⁰Husein Umar, *Metode Riset bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.84.

Penelitian ini menggunakan data primer atau data empiris yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.³¹

Kuesioner yang dipakai disini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.³² Responden juga diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan cara memberi tanda/ symbol (√). Data ini adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.³³ Untuk data primer diperoleh langsung dari hasil angket yang diberikan kepada karyawan Bank Syariah Mandiri KC. Medan A. Yani.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, literatur, dan artikel yang didapat dari website.³⁴ Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung. Namun data-data ini mendukung pembahasan dari penelitian. Untuk itu beberapa sumber buku atau data yang akan membantu mengkaji secara kritis yaitu berkaitan dengan tema penelitian tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi gambaran umum perusahaan.³⁵

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 162.

³²*Ibid*, hlm. 90.

³³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Kencana: Jakarta, 2005), hlm. 97.

³⁴*Ibid*, hlm.19.

³⁵Lexy. J. Moleong, *Metode Penelittian Kualitatif (edisi revisi)*, (PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, 2006), hlm. 160.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶ Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan di uji, yang mempengaruhi pemberian pembiayaan.

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.³⁷Populasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah karyawan dari Bank Syariah Mandiri KC. Medan A. Yani sebanyak 33 responden.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap mewakili populasi.³⁸Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.Tetapi jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁹Jadi, dalam penelitian ini mengambil sampel seluruh karyawan yang bekerja di Bank Syariah Mandiri KC. Medan A. Yani sebanyak 33 responden.

F. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi

³⁶Sugiyono, *Op. Cit.* hlm.91.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998), hlm. 117.

³⁸Azhari Akmal tarigan, et.al.,*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013), hlm. 76.

³⁹*Ibid*, hlm. 134.

pendukung dari variabel-variabel yang dianalisa.⁴⁰ Variabel-variabel dalam penelitian ini yang perlu dioperasionalkan adalah:

1. Variabel Kemampuan nasabah (*capacity*) (X_1) adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil. Maka indikator kemampuan nasabah (*capacity*) adalah sumber penghasilan / pendapatan nasabah, kemampuan dalam membayar angsuran dan kemampuan dalam menyelesaikan pinjaman tepat waktu.
2. Variabel Agunan (*collateral*) (X_2) adalah jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank. Maka, indikator dari agunan adalah nilai jual barang jaminan yang digunakan sebanding / melebihi plafond kredit. (bila terjadi one prestasi, agunan mudah dijual), jaminan bersifat fisik (Sertifikat/BPKB/Deposito) atau non fisik (Kartu jamsostek, SK Pegawai, Referensi juru bayar, dll), kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen.
3. Variabel Kondisi Usaha (*Condition*) (X_3), Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik.
4. Karakter Nasabah (*Character*) (X_4) Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik dari pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: gaya hidup, keadaan keluarga dan sebagainya. Ini semua ukuran “kemauan” membayar.
5. Modal (*Capital*) (X_5), *Capital* Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan

⁴⁰Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Surva*, (Jakarta: LP3ES, 2000), hlm. 46.

melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang dipergunakan nasabah dalam menjalankan usahanya.

6. Variabel Pembiayaan UMKM (Y) adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang dipinjamkan bagi UMKM yang di kelola oleh pengusaha UMKM yaitu masyarakat menengah kebawah yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata. Maka dapat ditentukan indikator dari pembiayaan mikro tersebut adalah mekanisme pembiayaan, unsur pembiayaan, fungsi pembiayaan, dan akad pembiayaan.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, salah satu pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket. Angket yang akan digunakan memuat satu variabel, yaitu pembiayaan mikro di KC. Medan A. Yani. Di dalam penyusunan angket peneliti menggunakan angket tertutup yang mana jawaban dari pernyataan sudah tersedia. Instrumen-instrumen dari penelitian ini adalah:

Tabel 2.1		
Indikator Kemampuan Nasabah (X_1)		
Indikator	No.	Jumlah
	Pertanyaan	
Pendidikan dan pengetahuan Nasabah	1	1
Usaha Nasabah	2	1
Jumlah		2

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2017

Tabel 2.2
Indikator Agunan (X₂)

Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah
Status agunan	1	1
Kriteria agunan	2	1
Sifat agunan	3	1
Jumlah		3

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2017

Tabel 2.3
Indikator Kondisi Usaha (X₃)

Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah
Kondisi usaha nasabah	1	1
Prospek usaha nasabah	2	1
Jumlah		2

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2017

Tabel 2.4
Indikator Karakter Nasabah (X₄)

Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah
Sifat nasabah	1	1
Pergaulan nasabah	2	1
Tempat tinggal nasabah	3	1
Jumlah		3

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2017

Tabel 2.5
Indikator Modal (X₅)

Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah
Komposisi modal	1	1
Meyakinkan nasabah	2	1
Jumlah		2

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2017

Tabel 2.6
Indikator Pembiayaan UMKM (Y)

Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah
Mekanisme Pembiayaan	1, 2	2
Unsur Pembiayaan	3	1
Fungsi Pembiayaan	4	1
Jumlah		4

Sumber : Suhardjono, 2003)

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam variabel penelitian dibedakan dua macam variabel, yaitu:

1. *Variabel Independent*, adalah variabel bebas yang tidak terikat dan bersifat mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independent adalah kemampuan nasabah (X₁), agunan (X₂), kondisi usaha (X₃), karakter nasabah (X₄) dan modal (X₅).

2. *Variabel Dependent*, adalah variabel terikat dan bersifat dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini variabel dependent adalah Pembiayaan UMKM (Y).

I. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner (angket). Metode kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden.⁴¹ Pertanyaan diambil dari item variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Kuesioner diberikan langsung kepada responden agar lebih efektif dan efisien dalam memberikan penjelasan berkenaan dengan pengisian kuesioner tersebut. Instrumen yang digunakan adalah skala Likert 5 poin.⁴² Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut :

SS : 5
S : 4
KS : 3
TS : 2
STS : 1

J. Metode Pengukuran Data

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan suatu instrumen.⁴³ Pengujian dilakukan dengan mengorelasi skor butir dengan skor

⁴¹Sutresno Hadi, *Analisis Regresi*, (Jakarta: Andi office, 2001), hlm. 236.

⁴²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 167.

⁴³Sugiono, *Op. cit.* hlm.137.

total menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, apabila sebaliknya maka instrumen tersebut tidak valid.⁴⁴

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

N = Jumlah subyek atau responden

X = Skor butir

Y = Skor total

2. Reliabilitas

Uji reabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur (kuesioner), apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran koefisien dari *Cronbach Alpha*. Kuesioner handal (*reliabel*) apabila memiliki kehandalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Selain itu *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.⁴⁵

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas instrument	$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varian butir
k	= Jumlah kuesioner	σ_1^2	= Varian total ⁴⁶

⁴⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian, cet. ke-2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 282.

⁴⁵Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Cet. Ke-4*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 86.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 196.

Untuk mencari varian butir dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum(x)^2 - \frac{\sum(x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ = Varian tiap butir

X = Jumlah skor butir

N = Jumlah responden⁴⁷

Untuk menilai reliable tidaknya suatu instrument dengan mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan reliable dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliable.

K. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Tujuannya menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independent dan variabel dependent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau yang mendekati normal. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.⁴⁸

b. Uji Multikolinearitas dan Heterokedastisitas

Model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal

⁴⁷Sugiono, *Op.cit.* hlm 196.

⁴⁸Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009) hlm. 77.

antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model.⁴⁹

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidak samaan varian dari residual pada model regresi. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola pada titik *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁵⁰

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel kemampuan nasabah (X_1), agunan (X_2), kondisi usaha (X_3), karakter nasabah (X_4) dan modal (X_5) terhadap pembiayaan UMKM (Y).

Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Pembiayaan UMKM

a : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi dari variabel X_1 (Kemampuan nasabah)

⁴⁹*Ibid, hlm. 79.*

⁵⁰Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 60.

X_1 : Kemampuan nasabah
 β_2 : Koefisien regresi dari variabel X_2 (Agunan)
 X_2 : Agunan
 β_3 : Koefisien regresi dari variabel X_3 (Kondisi usaha)
 X_3 : Kondisi usaha
 β_4 : Koefisien regresi dari variabel X_4 (Karakter nasabah)
 X_4 : Karakter nasabah
 β_5 : Koefisien regresi dari variabel X_5 (Modal)
 X_5 : Modal
 e : Standar error

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis digunakan Uji t yakni untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari kemampuan nasabah (X_1), agunan (X_2), kondisi usaha (X_3), karakter nasabah (X_4) dan modal (X_5) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan UMKM (Y), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁵¹

Adapun persamaan uji t adalah:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

n = Jumlah responden

r = nilai korelasi atau hubungan

r^2 = koefisien determinasi (R square)

Selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} , apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Namun, apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

⁵¹*Ibid.*, hlm. 48.

c. Uji F

Sedangkan Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kemampuan nasabah (X_1), agunan (X_2), kondisi usaha (X_3), karakter nasabah (X_4) dan modal (X_5) secara serentak terhadap variabel dependen pembiayaan UMKM (Y).⁵²

d. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Analisis ini untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel kemampuan nasabah (X_1), agunan (X_2), kondisi usaha (X_3), karakter nasabah (X_4) dan modal (X_5) terhadap pembiayaan UMKM (Y). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Jika nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependent. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent adalah sempurna.

⁵²*Ibid.*, hlm. 49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis politik nasional tersebut telah mengakibatkan perbankan di Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Untuk keluar dari krisis ekonomi, pemerintah melakukan restrukturisasi dan rekapitulasi perbankan Indonesia. Pemerintah melakukan inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Import Indonesia (BEII) dan Bapindo menjadi satu bank yang kokoh dengan nama PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) sebagai pemilik mayoritas PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi.

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru membuat kebijakan untuk mendukung sepenuhnya dan melanjutkan kebijakan lama dari PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang bermaksud mengubah kegiatan bank dari konvensional menjadi syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dilakukan dengan mengubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti (BSB) menjadi PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri berdasar Akta Notaris: Ny. Machrani Moertolo Soenarto, SH., No. 29 tertanggal 19 Mei 1999 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri

Kehakiman RI dengan Surat Keputusannya tanggal 1 Juli 1999 No. C2-12120.HT.01.04. TH.99.

Maksud, tujuan dan nama bank serta seluruh anggaran dasar dari PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri kemudian diubah kembali berdasarkan Akta Notaris: Sutjipto, SH., No. 23 tertanggal 8 September 1999. Nama barunya yaitu Bank Syariah Mandiri yang kemudian disingkat BSM. Perubahan-perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia (BI) melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti (BSB). Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti (BSB) menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Dalam keputusan Bank Indonesia (BI) tersebut, Bank Syariah Mandiri (BSM) bisa beroperasi secara syariah terhitung mulai hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Kelahiran PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti (BSB) dan Manajemen PT. Bank Mandiri (persero) yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Pada tahun 2003, PT. Bank Syariah Mandiri memperoleh predikat sebagai bank syariah terbaik dari majalah info.

Banyak masyarakat yang berminat serta menggunakan produk dan jasa Bank Syariah Mandiri (BSM), hal ini dapat dilihat dari banyaknya didirikan kantor-kantor Bank Syariah Mandiri (BSM) baik itu kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas untuk memenuhi permintaan masyarakat Indonesia dalam penggunaan jasa Bank Syariah mandiri.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi Bank Syariah terdepan dan Modern (*The Leading and Modern Sharia Bank*). Adapun makna dari visi tersebut yaitu:

- 1) Untuk nasabah, Bank Syariah Mandiri merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan. Sehingga Bank Syariah Mandiri akan berupaya menjadi bank terpercaya serta memberikan produk dan layanan terbaik berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 2) Untuk pegawai, Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- 3) Untuk investor, Bank Syariah Mandiri merupakan institusi keuangan syariah Indonesia terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

b. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata Industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produn dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Ruang Lingkup Bidang Usaha

PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dan perbankan yang berbentuk badan hukum yang berupa Perseroan Terbatas. PT. Bank Syariah Mandiri KC. Medan A. Yani dalam kegiatan sehari-harinya dalam hal penghimpunan dana ataupun penyaluran dana masyarakat menerapkan prinsip syariah yaitu bagi hasil, margin keuntungan dan jual beli.

4. Persyaratan Umum dalam Pengajuan Pembiayaan UMKM

- 1) Wiraswasta atau Profesi
 - (a) Usaha telah berjalan minimal 2 tahun.
 - (b) Usia minimal 21 tahun atau sudah menikah dan maksimal 65 tahun saat pembiayaan lunas.
 - (c) Surat keterangan atau izin usaha.
- 2) Perorangan Golbertap (Golongan Berpenghasilan Tetap)
 - (a) Status pegawai tetap dengan masa dinal minimal 1 tahun.
 - (b) Usia minimal 21 tahun pada saat pengajuan dan maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo fasilitas pembiayaan.
 - (c) Surat keterangan atau izin usaha.
- 3) Badan Usaha
 - (a) Usaha telah berjalan minimal 2 tahun.
 - (b) Surat keterangan atau izin usaha.
 - (c) Akta pendirian atau perubahan perusahaan.

5. Persyaratan Khusus dalam Pengajuan Pembiayaan UMKM

- 1) Photocopy KTP suami atau istri + kartu keluarga + surat nikah + pas photo 4 x 6 suami atau istri (2 lembar)

- 2) Photocopy agunan SHM (sertifikat hak milik) atau SHGB (sertifikat hak guna bangunan) beserta PBB (pajak bumi bangunan) tahun terakhir.
- 3) Photocopy surat keterangan usaha dari pejabat setempat.
- 4) Photocopy rekening tabungan atau giro tiga bulan terakhir/ faktur bonbon pembelian.
- 5) Photocopy pembayaran listrik, PDAM, dan telepon.
- 6) Photocopy NPWP (nomor pokok wajib pajak).

6. Proses Pemberian Pembiayaan UMKM

- 1) *Sales* mencari nasabah dan mengenalkan produk kepada calon nasabah.
- 2) Nasabah datang ke bank untuk mengajukan permohonan pembiayaan.
- 3) *Sales* dan administrasi warung mikro akan melakukan pengecekan kelengkapan persyaratan yang telah diserahkan nasabah atau verifikasi dokumen dan meneliti permohonan.
- 4) Setelah semua syarat terpenuhi, maka dimasukkan data awal pada sistem, mencek dan survei usaha serta agunannya, wawancara pendapatan, kemudian melakukan *BI checking* (penelitian terhadap calon nasabah dengan melihat data nasabah melalui komputer yang *online* dengan Bank Indonesia).
- 5) Selanjutnya *analysmicro* akan membuat proposal pembiayaan yang diajukan kepada komite pembiayaan dan kepala cabang.
- 6) Jika disetujui, maka *micro administration* melakukan pembuatan SP3P (surat penegasan persetujuan penyediaan pembiayaan) dan akad.
- 7) Setelah itu dilakukan penandatanganan akad/ kontrak perjanjian dan pengikatan agunan kepada nasabah.
- 8) Dilakukan pembentukan rekening dan pencairan dengan mentransfer langsung ke rekening nasabah.

B. HASIL DAN ANALISIS

1. Analisa Deskripsi Responden

a. Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1			
Pendidikan Responden			
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	SLTA	-	0%
2	D3	3	9,09%
3	S1	23	69,6%
4	S2	7	21,2%
	Jumlah	33	100%

Sumber : Data Proses yang diolah tahun 2017

Jumlah respon yang berpendidikan S1 lebih banyak, yaitu sebanyak 69,6%. Bank Syariah Mandiri lebih mengutamakan karyawan yang berpendidikan S1 karena dengan pendidikan yang berlatar belakang pendidikan S1 mampu untuk menjalankan berbagai tugas yang ada.

b. Analisis Deskriptif responden berdasarkan Jabatan

Jabatan yang dimiliki oleh para responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2			
Jabatan Responden			
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kepala Cabang	1	3,03%
2.	Manager Operasional	1	3,03%

3.	Manager Marketing	1	3,03%
4.	Manager Gadai	1	3,03%
5.	Manager Mikro	1	3,03%
6.	Operasional	1	3,03%
7.	Marketing	4	12,1%
8.	Gadai	3	9,0%
9.	Mikro	7	21,2%
10.	Komersil	7	21,2%
11.	Costumer Service	3	9,0%
12.	Teller	3	9,0%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2017

Jumlah responden yang mempunyai jabatan mikro dan komersil lebih mendominasi karena sebenarnya pihak mikro dan komersil juga terdapat di dalamnya pihak marketing, namun dalam penelitian kali ini penulis tidak menggabungkan marketing dari pihak gadai, mikro dan komersil kedalam kategori marketing. Marketing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah marketing khusus pembiayaan UMKM.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut penulis sajikan pada tabel 4.3 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel X_1 , tabel 4.4 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel X_2 , tabel 4.5 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel X_3 , tabel 4.6 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel X_4 , tabel 4.7 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel X_5 dan tabel 4.8 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel Y , sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.3 Skor Angket untuk Variabel X_1 Kemampuan Nasabah

Alternatif Jawaban												
No.	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	8	24,2%	19	57,5%	2	6,0%	4	12,1%	0	0%	33	100
2.	12	36,3%	12	36,3%	7	21,2%	0	0%	2	6,0%	33	100

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1. Butir pernyataan 1 mengenai pendidikan dan pengetahuan nasabah dalam mendukung keputusan memberikan pembiayaan. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (24,2%), setuju sebanyak 19 orang (57,5%), kurang setuju sebanyak 2 orang (6,0%), tidak setuju sebanyak 4 orang (12,1%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
2. Butir pernyataan 2 mengenai usaha/pekerjaan sehari-hari nasabah. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang (36,3%), setuju sebanyak 12 orang (36,3%), kurang setuju sebanyak 7 orang (21,2%), tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (6,0%).

Tabel 4.4 Skor Angket untuk Variabel X₂ Agunan

Alternatif Jawaban												
No.	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	7	21,2%	20	60,6%	3	9,0%	2	6,0%	1	3,0%	33	100
2.	7	21,2%	15	45,4%	6	18,1%	4	12,1%	1	3,0%	33	100

3.	5	15,1%	20	60,6%	6	18,1%	2	6,0%	0	0%	33	100
----	---	-------	----	-------	---	-------	---	------	---	----	----	-----

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1. Butir pernyataan 1 mengenai status kepemilikan agunan pendidikan dan pengetahuan nasabah untuk mendukung keputusan dalam memberikan pembiayaan. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (21,2%), setuju sebanyak 20 orang (60,6%), kurang setuju sebanyak 3 orang (9,0%), tidak setuju sebanyak 2 orang (6,0%) dan 1 responden (3,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
2. Butir pernyataan 2 mengenai kriteria barang jaminan yang harus diberikan secara terperinci dalam pemberian pembiayaan. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (21,2%), setuju sebanyak 15 orang (45,4%), kurang setuju sebanyak 6 orang (18,1%), tidak setuju sebanyak 4 orang (12,1%) dan 1 responden (3,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
3. Butir pernyataan 3 mengenai sifat jaminan sangat menentukan disetujuinya pemberian pembiayaan. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (15,1%), setuju sebanyak 20 orang (60,6%), kurang setuju sebanyak 6 orang (18,1%), 2 orang yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.5 Skor Angket untuk Variabel X₃ Kondisi Usaha

Alternatif Jawaban												
No.	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	10	27,2%	16	48,4%	3	12,1%	2	12,1%	2	0%	33	100

2.	11	33,3%	14	42,4%	6	15,1%	1	3,0%	1	3,0%	33	100
----	----	-------	----	-------	---	-------	---	------	---	------	----	-----

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1. Butir pernyataan 1 mengenai kondisi usaha nasabah. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (27,2%), setuju sebanyak 16 orang (48,4%), kurang setuju sebanyak 3 orang (12,1%), tidak setuju sebanyak 2 orang (12,1%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
2. Butir pernyataan 2 mengenai prospek usaha nasabah harus menggambarkan prospek yang bagus. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang (33,3%), setuju sebanyak 14 orang (42,4%), kurang setuju sebanyak 6 orang (15,1%), tidak setuju sebanyak 1 orang (9,0%) dan 1 orang (3,0) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.6 Skor Angket untuk Variabel X₄ Karakter Nasabah

Alternatif Jawaban												
No.	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	5	15,1%	20	60,6%	4	12,1%	4	12,1%	0	0%	33	100
2.	6	18,1%	16	48,4%	7	21,2%	4	12,1%	0	0%	33	100
3	5	15,1%	21	63,6%	5	15,1%	0	0%	2	6,0%	33	100

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1. Butir pernyataan 1 mengenai nasabah yang diberikan pembiayaan memiliki sifat yang baik. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (15,1%), setuju sebanyak 20 orang (60,6%), kurang

setuju sebanyak 4 orang (12,1%), tidak setuju sebanyak 4 orang (12,1%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

2. Butir pernyataan 2 mengenai nasabah memiliki pergaulan yang baik dimasyarakat. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (18,1%), setuju sebanyak 16 orang (48,4%), kurang setuju sebanyak 7 orang (21,2%), tidak setuju sebanyak 4 orang (12,1%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
3. Butir pernyataan 3 mengenai kondisi tempat tinggal cukup baik. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (15,1%), setuju sebanyak 21 orang (63,6%), kurang setuju sebanyak 5 orang (15,1%), tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sebanyak 2 orang (6,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.7 Skor Angket untuk Variabel X₅ Modal

Alternatif Jawaban												
No.	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	4	12,1%	22	66,6%	3	9,0%	4	12,1%	0	0%	33	100
2.	10	30,3%	17	51,5%	3	9,0%	2	6,0%	1	3,0%	33	100

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1. Butir pernyataan 1 mengenai komposisi yang diberikan nasabah seimbang Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (12,1%), setuju sebanyak 22 orang (66,6%), kurang setuju sebanyak 3 orang (9,0%), tidak setuju sebanyak 4 orang (12,1%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
2. Butir pernyataan 2 mengenai meyakinkan nasabah terhadap modal pembiayaan yang diberikan. Responden yang menyatakan sangat setuju

sebanyak 10 orang (30,3%), setuju sebanyak 17 orang (51,5%), kurang setuju sebanyak 3 orang (9,0%), tidak setuju sebanyak 2 orang (6,0%) dan 1 responden (3,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.8 Skor Angket untuk Variabel Y Pembiayaan UMKM

Alternatif Jawaban												
No.	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak Setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	8	24,2%	18	54,5%	5	15,1%	2	6,0%	0	0%	33	100
2.	4	12,1%	22	66,6%	4	12,1%	2	6,0%	1	3,0%	33	100
3	6	18,1%	20	60,6%	4	12,1%	3	9,0%	0	0%	33	100
4	8	24,2%	16	48,4%	6	18,1%	1	3,0%	2	6,0%	33	100

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1. Butir pernyataan 1 mengenai Bank mempelajari laporan keuangan nasabah sebelum memberikan pembiayaan. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (24,2%), setuju sebanyak 18 orang (54,5%), kurang setuju sebanyak 5 orang (15,1%), tidak setuju sebanyak 2 orang (6,0%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.
2. Butir pernyataan 2 mengenai persyaratan pengajuan pembiayaan yang diberikan Bank kepada nasabah mudah dan cepat. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (12,1%), setuju sebanyak 22 orang (66,6%), kurang setuju sebanyak 4 orang (12,1%), 2 orang (6,0%) yang menyatakan tidak setuju dan 1 orang (3,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju.
3. Butir pernyataan 3 mengenai Bank memberikan limit pembiayaan yang diberikan kepada UMKM. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (18,1%), setuju sebanyak 20 orang (60,6%), kurang

setuju sebanyak 4 orang (12,1%), tidak setuju sebanyak 3 orang (9,0%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

4. Butir pernyataan 4 mengenai Bank membagi jenis pembiayaan berdasarkan fungsi yang akan diajukan nasabah. Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 orang (24,2%), setuju sebanyak 16 orang (48,4%), kurang setuju sebanyak 6 orang (18,1%), 1 orang (3,0%) yang menyatakan tidak setuju dan 2 orang (6,0%) sangat tidak setuju.

3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir angket yang diajukan, sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi. Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas suatu angket atau kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor angket dengan skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output SPSS versi 20.0 berupa nilai item total statistik masing-masing butir angket.

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk uji dua arah pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p=0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N . Oleh karena $N=33$, maka derajat bebasnya adalah $N - 2 = 33 - 2 = 31$. Nilai r_{tabel} dua arah pada $df=31$ dan $p=0,05$ adalah 0,3440. Hasil output SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel Kemampuan Nasabah (X_1), Agunan (X_2), Kondisi Usaha (X_3), Karakter Nasabah (X_4), Modal (X_5) dan Pembiayaan UMKM (Y) dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.9 (Variabel Kemampuan Nasabah)

Variabel	Pertanyaan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
Kemampuan Nasabah	1	0,945	0,3440	Valid
	2	0,929	0,3440	Valid

Dari tabel diatas uji validitas variabel Kemampuan nasabah (X_1) diatas dapat dilihat bahwa nilai dari r-hitung dari masing-masing pertanyaan sebesar (0.945), dan (0,929), berada diatas r-tabel yaitu sebesar 0,3440,hal ini dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel Kemampuan nasabah valid.

Tabel 4.10 (Variabel Agunan)

Variabel	Pertanyaan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
Agunan	1	0,891	0,3440	Valid
	2	0,859	0,3440	Valid
	3	0,740	0,3440	Valid

Sumber: hasil penelitian (Data diolah)

Dari tabel diatas uji validitas variabel Agunan (X_2) diatas dapat dilihat bahwa nilai dari r-hitung dari masing-masing pertanyaan sebesar (0.891),(0,859), dan (0,740) berada diatas r-tabel yaitu sebesar 0,3440,hal ini dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel Agunan valid.

Tabel 4.11 (Variabel Kondisi Usaha)

Variabel	Pertanyaan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
Kondisi Usaha	1	0,934	0,3440	Valid
	2	0,932	0,3440	Valid

Sumber: hasil penelitian (Data diolah)

Dari tabel diatas uji validitas variabel Kondisi Usaha (X_3) diatas dapat dilihat bahwa nilai dari r-hitung dari masing-masing pertanyaan sebesar (0.934),(0,932)berada diatas r-tabel yaitu sebesar 0,3440,hal ini dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel Kondisi usaha valid.

Tabel 4.12 (Variabel Karakter Nasabah)

Variabel	Pertanyaan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
----------	------------	-----------	---------	------------

Karakter Nasabah	1	0,927	0,3440	Valid
	2	0,932	0,3440	Valid
	3	0,920	0,3440	Valid

Sumber: hasil penelitian (Data diolah)

Dari tabel diatas uji validitas variabel Karakter nasabah (X_4) diatas dapat dilihat bahwa nilai dari r-hitung dari masing-masing pertanyaan sebesar (0,927), (0,932) dan (0,920), berada diatas r-tabel yaitu sebesar 0,3440,hal ini dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel Karakter nasabah valid.

Tabel 4.13 (Variabel Modal)

Variabel	Pertanyaan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
Modal	1	0,938	0,3440	Valid
	2	0,956	0,3440	Valid

Sumber: hasil penelitian (Data diolah)

Dari tabel diatas uji validitas variabel Modal (X_5) diatas dapat dilihat bahwa nilai dari r-hitung dari masing-masing pertanyaan sebesar (0,938) dan (0,956)berada diatas r-tabel yaitu sebesar 0,3440,hal ini dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel Modal valid.

Tabel 4.14 (Pembiayaan UMKM)

Variabel	Pertanyaan	r- hitung	r-tabel	Keterangan
Pembiayaan UMKM	1	0,807	0,3440	Valid
	2	0,863	0,3440	Valid
	3	0,888	0,3440	Valid
	4	0,901	0,3440	Valid

Sumber: hasil penelitian (Data diolah)

Dari tabel diatas uji validitas variabel Pembiayaan UMKM (Y) diatas dapat dilihat bahwa nilai dari r-hitung dari masing-masing pertanyaan sebesar (0,807), (0,863), (0,888), (0,901) berada diatas r-tabel yaitu sebesar 0,3440 hal ini dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel Modal valid.

4. Uji Reliabilitas

Uji ini menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode ini digunakan untuk melihat apakah kuesioner reliabel atau tidak.

Semua butir pertanyaan yang dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika r_{α} positif atau $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pertanyaan dinyatakan reliabel.
- b. Jika r_{α} negatif atau $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.15
Reliability Statistics Kemampuan
Nasabah

Cronbach's Alpha	N of Items
.615	2

Sumber : Hasil penelitian (Data diolah)

Tabel 4.16
Reliability Statistics Agunan

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	3

Sumber : Hasil penelitian (Data diolah)

Tabel 4.17
Reliability Statistics Kondisi
Usaha

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	2

Sumber : Hasil penelitian (Data diolah)

Tabel 4.18
Reliability Statistics Karakter Nasabah

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	3

Sumber : Hasil penelitian (Data diolah)

Tabel 4.19
Reliability Statistics Modal

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	2

Sumber : Hasil penelitian (Data diolah)

Tabel 4.20
Reliability Statistics Pembiayaan UMKM

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	4

Sumber : Hasil penelitian (Data diolah)

Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada setiap output bahwa semua angka nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} (0,3440) maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut berada ada kategori reliabel.

5. Metode Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan telah terdistribusi normal.

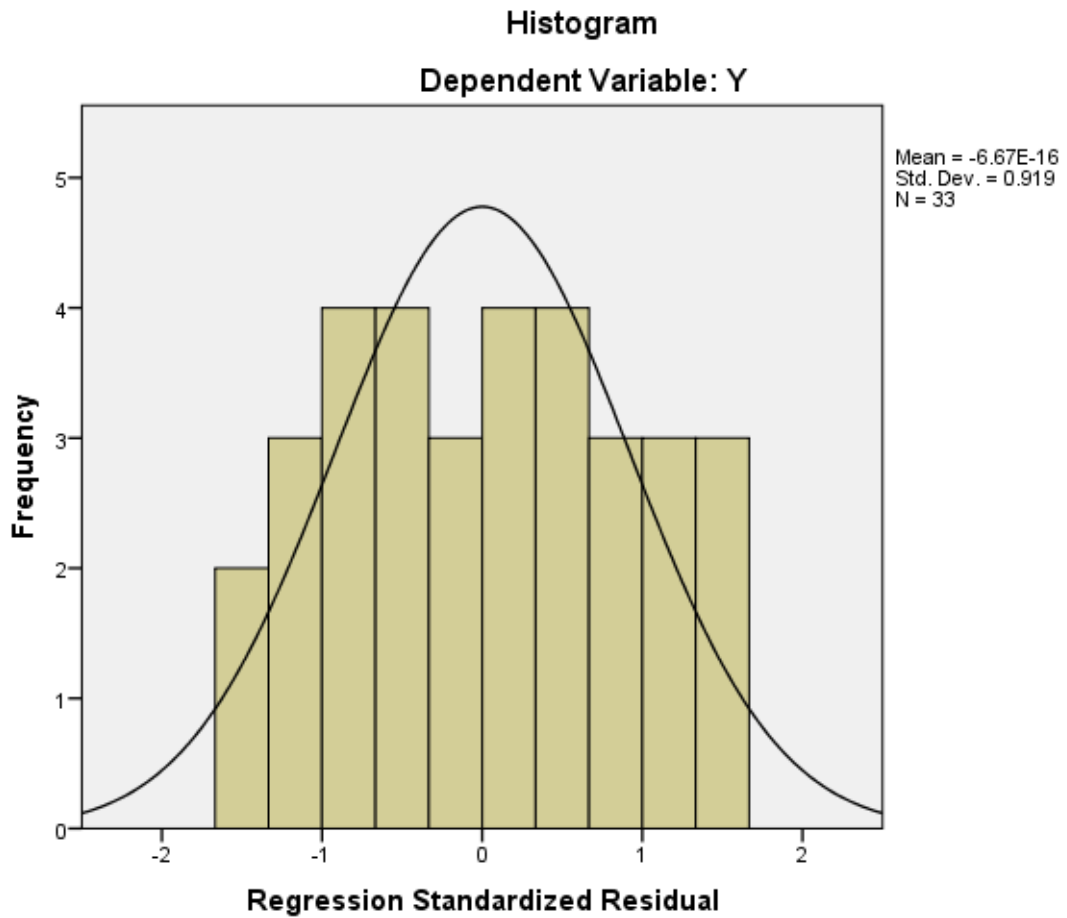
Tabel 4.21
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	.81905255
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.503
Asymp. Sig. (2-tailed)		.962

a. Test distribution is Normal.

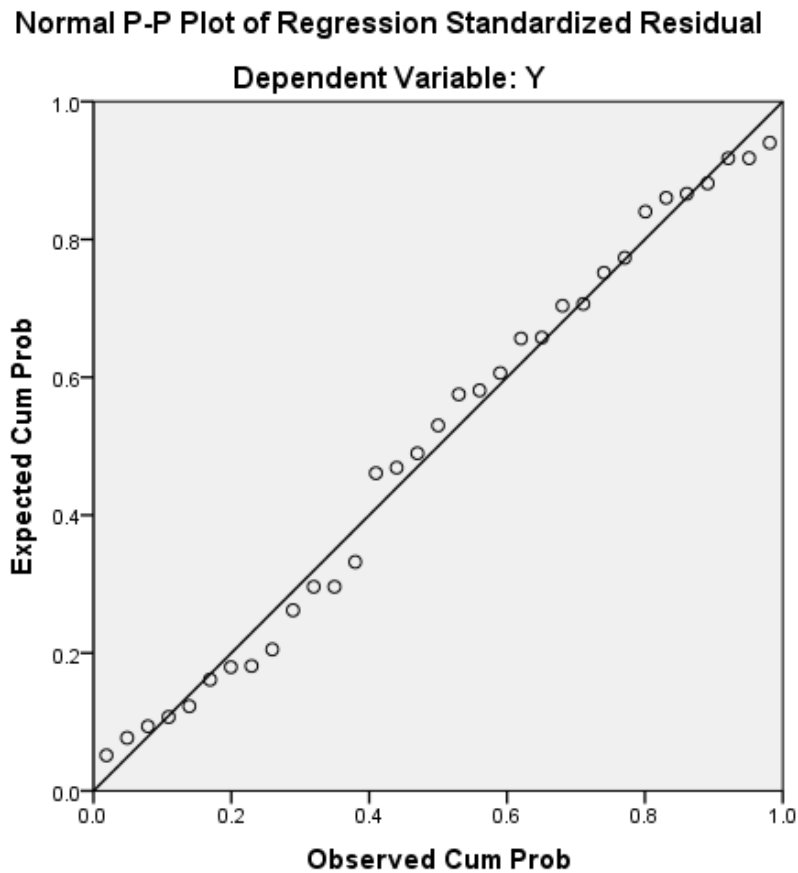
b. Calculated from data.

Dari data di atas dapat dilihat Asymp.Sig berada $0,962 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 4.1. Histogram Pembiayaan UMKM

Kurva tersebut menjelaskan bahwa pembiayaan UMKM Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Medan memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan dan kiri, serta garisnya juga menyerupai lonceng, artinya pembiayaan UMKM memiliki kecenderungan berdistribusi normal.



Gambar 4.2. P-Plot Pembiayaan UMKM

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti searah dengan garis diagonal, artinya pembiayaan UMKM terdistribusi secara normal dan data variabel normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan kolerasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas ditunjukkan lewat tabel Coefficient, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom VIF. Variabel bebas dikatakan tidak terjadi kolerasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen dan memiliki nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4.22
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.026	.847		1.212	.236		
X1	.096	.144	.054	.665	.512	.421	2.378
X2	.474	.190	.365	2.500	.019	.132	7.598
X3	.436	.167	.272	2.602	.015	.256	3.901
X4	.366	.187	.287	1.956	.061	.130	7.712
X5	.084	.196	.048	.427	.673	.222	4.512

a. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM_Y

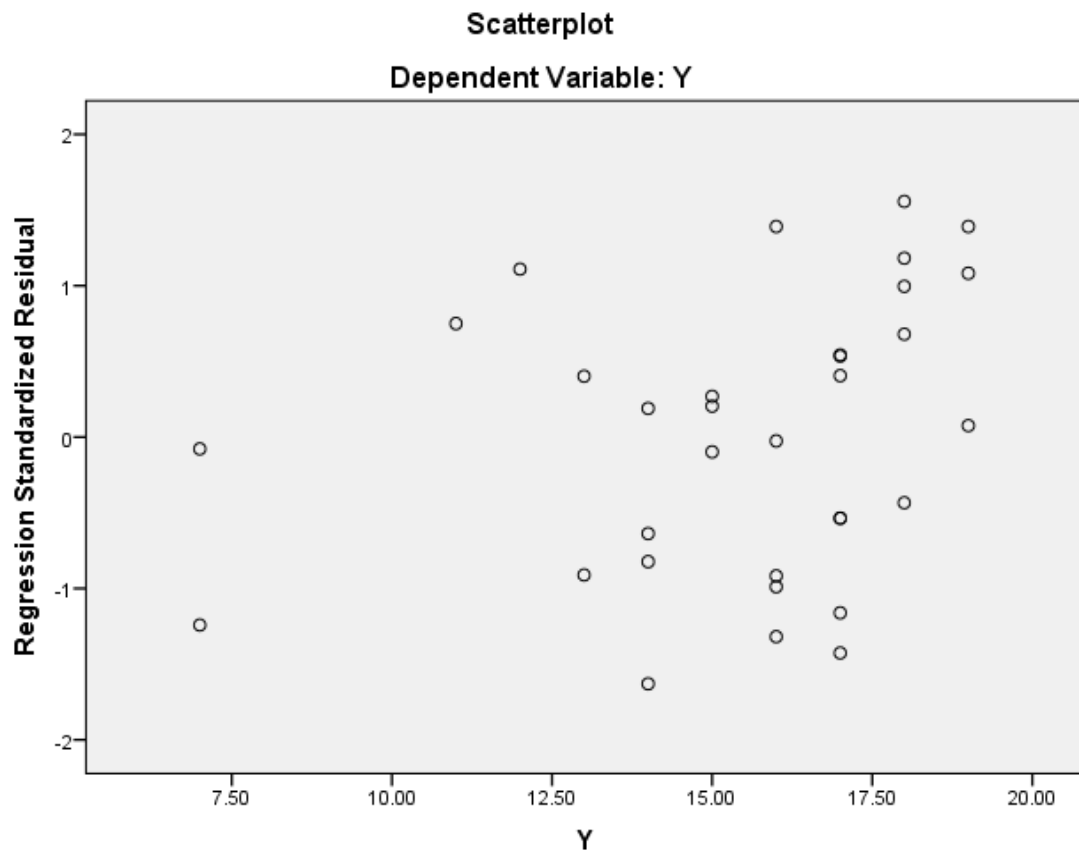
Dari tabel diatas dapat disimpulkan beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Nilai tolerance yang dihasilkan lebih besar dari 0,1 artinya antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Nilai dari masing-masing variabel yaitu: kemampuan nasabah 0,421 satuan, Agunan 0,132 satuan, Kondisi usaha 0,256 satuan, Karakter nasabah 0,130 satuan dan Modal 0,222 satuan.
2. *Nilai Varian Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai VIF variabel Kemampuan nasabah 2,378 satuan, Agunan 7,598 satuan, Kondisi usaha 3,901 satuan, Karakter nasabah 7,712 satuan dan Modal 4,512 satuan. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residul yang tidak konstan, sehingga hasil prediksi menjadi meragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai

ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang tidak sistematis.⁵³



Gambar 4.3. P-Plot Pembiayaan UMKM

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

⁵³Singgih Santoso, *Mengambil SPSS untuk Multivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006) hlm. 20.

Dalam pengujian hipotesis, derajat bebas ditentukan dengan rumus $df=n-k$. Dimana n = banyak observasi sedangkan k = banyaknya variabel (bebas dan terikat). $Df= n-k$ $33-6= 27$, Maka diperoleh nilai t_{tabel} 2,052 satuan.

Tabel 4.23
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.026	.847		1.212	.236
1 X1	.096	.144	.054	.665	.512
X2	.474	.190	.365	2.500	.019
X3	.436	.167	.272	2.602	.015
X4	.366	.187	.287	1.956	.061
X5	.084	.196	.048	.427	.673

a. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM_Y

Pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh faktor kemampuan nasabah terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM. Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Kemampuan Nasabah (X_1) terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM (Y).

H_1 : Ada pengaruh signifikan antara variabel Kemampuan Nasabah (X_1) terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM (Y).

Nilai t_{hitung} 0,665 satuan, maka $t_{hitung} 0,665 <$ dari t_{tabel} 2,052. Artinya variabel kemampuan nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

2. Pengaruh faktor Agunan terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM. Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Agunan (X_2) terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM (Y).

H_1 : Ada pengaruh signifikan antara variabel Agunan (X_2) terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM (Y).

Nilai t_{hitung} 2,500 satuan, maka $t_{hitung} 2,500 >$ dari t_{tabel} 2,052. Artinya variabel agunan berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

3. Pengaruh faktor Kondisi Usaha terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM. Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara Kondisi Usaha (X_3) terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM (Y).

H_1 : Ada pengaruh signifikan antara variabel Kondisi Usaha (X_3) terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM (Y).

Nilai t_{hitung} 2,602 satuan, maka $t_{hitung} 2,602 >$ dari t_{tabel} 2,052. Artinya variabel kondisi usaha berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

4. Pengaruh faktor Karakter terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM. Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara Variabel Karakter (X_4) terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM (Y).

H_1 : Ada pengaruh signifikan antara variabel Karakter (X_4) terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM (Y).

Nilai t_{hitung} 1,956 satuan, maka $t_{hitung} 1,956 <$ dari t_{tabel} 2,052. Artinya variabel karakter nasabah tidak berpengaruh signifikan

terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

5. Pengaruh faktor Modal terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM. Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Modal (X_5) terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM (Y).

H_1 : Ada pengaruh signifikan antara variabel Modal (X_5) terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM (Y).

Nilai t_{hitung} 0,427 satuan, maka $t_{hitung} 0,427 <$ dari t_{tabel} 2,052. Artinya variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F (Uji signifikansi simultan) dilakukan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh secara signifikan dari variabel independen yaitu kemampuan nasabah, agunan, kondisi usaha, karakter nasabah dan modal berpengaruh serentak terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM.

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Tabel 4.24

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	262.715	5	52.543	66.085	.000 ^b
Residual	21.467	27	.795		
Total	284.182	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_5 , X_1 , X_3 , X_2 , X_4

Tabel di atas menunjukkan F_{hitung} sebesar 66,085 satuan. Untuk mencari nilai F_{tabel} pada tabel anova dengan rumus $df = k-1$. Dimana k sebagai jumlah variabel yang digunakan pada penelitian, dan $df_2 = (n-k)$. Dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan. Sehingga nilai dari F_{tabel} (signifikansi 0,05) = 2,73 dan F_{hitung} sebesar 66.085. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya seluruh variabel independen berpengaruh serentak terhadap bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.25
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.910	.89167

a. Predictors: (Constant), Modal_X5, Kondisi_Usaha_X3, Kemampuan_Nasabah_X1, Agunan_X2, Karakter_Nasabah_X4.

b. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM_Y

Korelasi antara frekuensi Kemampuan Nasabah (X_1), Agunan (X_2), Kondisi Usaha (X_3) Karakter Nasabah (X_4), Modal (X_5) dan Pembiayaan UMKM (Y) sebesar 0,961 satuan, artinya memiliki hubungan (korelasi) yang kuat/tinggi. Setiap terjadi peningkatan Kemampuan Nasabah (X_1), Agunan (X_2), Kondisi Usaha (X_3) Karakter Nasabah (X_4), Modal (X_5) maka pemberian pembiayaan kepada UMKM (Y) semakin meningkat.

Angka R Square (r^2) adalah 0,926 satuan. Angka tersebut mempunyai maksud bahwa faktor Kemampuan nasabah (X_1), Agunan (X_2), Kondisi usaha (X_3) Karakter nasabah (X_4), Modal (X_5) secara gabungan berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan kepada UMKM sebesar 92,6% dan sisanya dapat dijelaskan sebesar 7,4% oleh variabel lain.

d. Uji Regresi Linier Berganda.

Digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.26
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.026	.847		1.212	.236
1 X1	.096	.144	.054	.665	.512
X2	.474	.190	.365	2.500	.019
X3	.436	.167	.272	2.602	.015
X4	.366	.187	.287	1.956	.061
X5	.084	.196	.048	.427	.673

a. Dependent Variable: Pembiayaan_UMKM_Y

Hasil Regresi adalah $Y = 1,026 + 0,96 X_1 + 0,474 X_2 +$

$0,436 X_3 + 0,366 X_4 + 0,84 X_5$

Arti dari hasil regresi tersebut adalah :

1. Nilai Konstanta sebesar 1.026 satuan, artinya jika variabel Independen sama dengan nol maka terdapat peningkatan Pembiayaan UMKM senilai 1.026 satuan.
2. $b_1 = 0.96$ satuan, berartivariabel Kemampuan Nasabah (X_1) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian pembiayaan kepada UMKM senilai 0,96 satuan. Jika terjadi peningkatan variabel kemampuan nasabah sebesar 1 satuan, keputusan pemberian pembiayaan kepada UMKM akan meningkat senilai 0,96 satuan.

3. $b_2 = 0,474$ satuan, berarti variabel Agunan (X_2) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian pembiayaan kepada UMKM senilai 0,474 satuan. Jika terjadi peningkatan variabel Agunan sebesar 1 satuan, keputusan pemberian pembiayaan kepada UMKM akan meningkat senilai 0,474 satuan.
4. $b_3 = 0,436$ satuan, berarti variabel Kondisi Usaha (X_3) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian pembiayaan kepada UMKM senilai 0,436 satuan. Jika terjadi peningkatan variabel Kondisi Usaha sebesar 1 satuan, keputusan pemberian pembiayaan kepada UMKM akan meningkat senilai 0,436 satuan.
5. $b_4 = 0,366$ satuan, berarti variabel Karakter Nasabah (X_4) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian pembiayaan kepada UMKM 0,366 satuan. Jika terjadi peningkatan variabel Karakter Nasabah sebesar 1 satuan, keputusan pemberian pembiayaan kepada UMKM akan meningkat senilai 0,366 satuan.
6. $b_5 = 0,84$ satuan, berarti variabel Modal (X_5) berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian pembiayaan kepada UMKM senilai 0,84 satuan. Jika terjadi peningkatan variabel Modal sebesar 1 satuan, keputusan pemberian pembiayaan kepada UMKM akan meningkat 0,84 satuan.

7. Analisis

Hasil uji dari penelitian ini yaitu, secara simultan kelima variabel yang termasuk syarat bank memberikan pembiayaan seperti kemampuan nasabah, agunan, kondisi usaha, karakter nasabah dan modal mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Namun diantara kelima variabel, hanya dua variabel yang sangat dominan mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. Seharusnya kelima variabel berpengaruh saat bank memberikan pembiayaan kepada UMKM, hal ini disebabkan karena yang menjadi

responden tidak seluruhnya yang mengurus bagian pembiayaan. Variabel yang sangat dominan tersebut adalah variabel Agunan dan kondisi usaha nasabah. Apabila nilai agunan semakin meningkat, maka semakin besar juga kesempatan nasabah memperoleh pembiayaan yang jumlahnya lebih besar namun masih dibawah nilai dari agunan tersebut. Bank selalu memberikan pembiayaan dibawah nilai agunan, karena bank ingin pihak debitur lebih bersemangat dalam melakukan pembayaran atas pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak bank. Sehingga tidak harus menyita barang agunan yang milik debitur. Kemudian variabel yang lebih dominan yang terakhir adalah kondisi usaha. Bank harus menganalisa kondisi usaha nasabah yang hendak mengajukan pembiayaan. Apabila bank telah mengindikasikan bahwa kondisi usaha nasabah akan berada dalam kondisi aman dan memiliki prospek yang baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang, maka pihak bank akan menyetujui pembiayaan yang diajukan oleh nasabah UMKM.

Pada peraturan Bank Indonesia tentang perencanaan pemberian kredit atau pembiayaan UMKM, jumlah persentase penyaluran pembiayaan UMKM pada tahun 2016 yaitu paling rendah sebesar 10%. Dan jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 sebesar 17,38%. Bank Syariah Mandiri memang sudah mencapai target sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia. Namun itu masih dalam kategori yang rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} 0,665 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 0,665 <$ dari t_{tabel} 2,051. Artinya variabel kemampuan nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
2. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} 2,500 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 2,500 >$ dari t_{tabel} 2,052. Artinya variabel agunan berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
3. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} 2,602 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 2,602 >$ dari t_{tabel} 2,052. Artinya variabel kondisi usaha berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
4. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} 1,956 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 1,956 <$ dari t_{tabel} 2,052. Artinya variabel karakter nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.
5. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} 0,427 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 0,427 <$ dari t_{tabel} 2,052. Artinya variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

6. Hasil pengujian uji t diperoleh secara simultan terdapat pengaruh dari variabel Kemampuan Nasabah (X_1), Agunan (X_2), Kondisi Usaha (X_3) Karakter Nasabah (X_4), Modal (X_5), hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari kelima faktor tersebut diketahui variabel Agunan dan Kondisi usaha dominan dibandingkan variabel Kemampuan nasabah, karakter nasabah dan modal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bank harus lebih memberikan kemudahan kepada nasabahnya, khususnya nasabah yang benar-benar membutuhkan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Sehingga, dapat melahirkan usaha-usaha baru dan pastinya dapat menyerap tenaga kerja. Dan akhirnya dapat memperbaiki kondisi perekonomian di negara ini. Namun, harus memperhatikan kemampuan nasabah, agunan, kondisi usaha, karakter nasabah dan modal sehingga bank tidak mengalami kredit macet yang akan mengakibatkan kerugian pada bank. Serta bank harusnya lebih sering memberikan pembinaan kepada UMKM. Misalnya pembinaan cara mengelola usaha yang baik dan benar dan lain sebagainya.
2. Diharapkan kepada pihak UMKM agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengalokasikan dana yang telah diberikan bank untuk mengembangkan usahanya tersebut. Dan tidak lalai dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan bank.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya bisa lebih baik dan lebih memperdalam penelitiannya. Misalnya mengambil sampel yang fokus dalam mengelola pembiayaan, sehingga keseluruhan variabel menunjukkan pengaruh yang besar dan memperlihatkan bahwa variabel tersebut mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesy, Fardeby. *Ekonomi dan Bisnis Islam Seni Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi: Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2010.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1998.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Diponegoro, 2003.

..... *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Penerbit J-Art, 2005

Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Hapsari, Pradnya Paramita dkk. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu*. Jurnal, Universitas Brawijaya, Vol 7, No. 2, 2014.

[Http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi](http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi)

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006.

Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Kementrian Koperasi dan UKM, *Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM*

Laporan tahunan BSM tahun 2014

Martini, Risma. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah di BMT Haniva Wonokromo Bantul*. Yogyakarta: Skripsi. UIN Sunan Kalijaga, 2010.

M.gresnews.com/berita/tips/93836-ini-kriteria-ukm-penerima-bantuan

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

..... *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2005.

..... *Manajemen Pembiayaan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

Perwaatmadja, Karnaen dan Muhammad Syafi'i Antonio. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prisma Yasa, 1992.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

- Priyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sartika, Tiktik, dkk. *Ekonomi Skala Kecil / Menengah & Koperasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004.
- Singarimbun, Masri. *Metodologi Penelitian Surva*, Jakarta: LP3ES. 2000.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan. Ke-4. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Tarigan, Azhari Akmal tarigan, et.al. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2013.
- Umar, Husein. *Metode Riset bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, ayat 1 pasal 12.
- Yusuf, dkk. *Manajemen Operasional Bank Syariah*. Cirebon: STAIN Press, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Rahmiyati Noer
T. Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 22 September 1995
Alamat : Jl. Bhayangkara, Gg. Mesjid, No. 27 Medan
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
No. HP : 081397823359

Orang Tua

Ayah : Abdul Halim
Ibu : Nurliana

Riwayat

1. SD Al-Washliyah 82 Sukarame Labuhanbatu Utara tamat tahun 2007
2. MTs Al-Washliyah 82 Sukarame Labuhanbatu Utara tamat tahun 2010
3. SMAN 1 Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara tamat tahun 2013
4. S-1 Ekonomi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Juni 2017
Hormat Saya

IDENTITAS RESPONDEN

1. No. Responden : _____
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia : _____ Tahun
4. Masa Kerja : ☐ 0-1 Tahun ☐ 2-4 Tahun ☐ > 4 Tahun
5. Tingkat Pendidikan : ☐ S3 ☐ S2 ☐ S1 ☐ D3 ☐ SMA

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia pada masing-masing pernyataan.
2. Kuesioner di bawah ini memuat sejumlah pernyataan. Bapak/Ibu diminta untuk memberikan tanggapan atas pernyataan yang ada pada kuesioner ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

KETERANGAN

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Saya Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Opsi				
		SS	S	KS	TS	STS
Kemampuan Nasabah						
1.	Pendidikan dan pengetahuan nasabah cukup mendukung keputusan dalam memberikan kredit					
2.	Usaha / pekerjaan sehari-sehari nasabah cukup baik.					
Variabel Agunan						
1.	Status kepemilikan agunan, dominan di dalam pemberian pembiayaan.					
2.	Kriteria barang jaminan harus diberikan secara terperinci dalam pemberian pembiayaan.					
3.	Sifat jaminan sangat menentukan disetujuinya pemberian pembiayaan.					
Kondisi Usaha						
1.	Kondisi usaha nasabah cukup baik					
2.	Prospek usaha nasabah harus menggambarkan prospek yang bagus					
Karakter Nasabah						
1.	Nasabah yang diberi pembiayaan memiliki sifat-sifat yang baik					
2.	Nasabah memiliki pergaulan yang baik di masyarakat					
3.	Kondisi tempat tinggal nasabah cukup baik					
Modal						
1.	Komposisi modal yang diberikan nasabah seimbang.					
2.	Meyakinkan nasabah terhadap modal pembiayaan yang diberikan.					
Pembiayaan UMKM						
1.	Sejauh ini bank mempelajari laporan keuangan nasabah sebelum memberikan pembiayaan.					
2.	Persyaratan pengajuan pembiayaan mikro yang diberikan bank kepada nasabah mudah					

	dan cepat.					
3.	Bank membatasi limit pembiayaan yang diberikan kepada UMKM .					
4.	Bank membagi jenis pembiayaan berdasarkan fungsi yang akan diajukan nasabah.					

(Sumber sudah diolah)

Jawaban Responden

Res-Pon-den	X ₁		Skor
	1	2	
1	4	4	8
2	5	4	9
3	5	4	9
4	4	4	8
5	4	4	8
6	3	4	7
7	5	4	9
8	5	4	9
9	4	5	9
10	4	5	9
11	4	3	7
12	4	4	8
13	5	4	9
14	4	5	9
15	2	3	5
16	4	5	9
17	4	3	7
18	4	5	9
19	2	3	5
20	4	5	9
21	4	3	7
22	4	1	5
23	5	5	10
24	4	5	9
25	4	4	8
26	4	5	9
27	5	5	10
28	4	5	9
29	5	5	10
30	3	3	6
31	4	3	7
32	2	4	6

Res-Pon-den	X ₂			Skor
	1	2	3	
1	2	2	2	6
2	4	4	5	13
3	5	4	5	14
4	4	5	4	13
5	4	3	4	11
6	4	3	4	11
7	5	4	5	14
8	5	5	4	14
9	4	5	4	13
10	4	4	4	12
11	4	4	3	11
12	4	4	4	12
13	5	5	5	15
14	4	4	3	11
15	2	2	3	7
16	4	5	4	13
17	4	3	3	10
18	5	4	4	13
19	3	3	3	9
20	4	5	4	13
21	4	4	4	12
22	4	1	4	9
23	5	5	4	14
24	4	4	5	13
25	3	4	4	11
26	4	4	3	11
27	4	3	4	11
28	3	4	4	11
29	4	4	4	12
30	5	4	4	13
31	4	3	4	11
32	4	2	4	10

Res-Pon-den	X ₃		Skor
	1	2	
1	2	1	3
2	4	5	9
3	5	5	10
4	4	4	8
5	4	4	8
6	4	4	8
7	5	4	9
8	5	4	9
9	3	4	7
10	5	4	9
11	3	4	7
12	4	4	8
13	4	4	8
14	4	3	7
15	3	3	6
16	5	4	9
17	4	3	7
18	4	5	9
19	2	3	5
20	4	5	9
21	4	3	7
22	1	4	5
23	5	5	10
24	4	5	9
25	4	4	8
26	5	5	10
27	5	5	10
28	5	5	10
29	4	5	9
30	5	5	10
31	4	4	8
32	4	3	7

33	2	1	3		33	1	2	2	5		33	1	2	3
----	---	---	---	--	----	---	---	---	---	--	----	---	---	---

Jawaban Responden

Res-Pon-den	X ₄			Skor
	1	2	3	
1	2	2	1	5
2	4	4	4	12
3	4	5	4	13
4	4	4	5	13
5	4	3	3	10
6	4	3	4	11
7	5	4	4	13
8	5	4	4	13
9	4	5	4	13
10	4	4	4	12
11	3	4	4	11
12	4	4	4	12
13	5	4	5	14
14	4	3	4	11
15	2	2	3	7
16	4	5	4	13
17	3	3	4	10
18	4	5	4	13
19	2	2	3	7
20	4	4	5	13
21	4	3	3	10
22	3	4	4	11
23	5	5	4	14
24	5	5	4	14
25	3	4	3	10
26	4	4	4	12
27	4	4	4	12
28	4	4	5	13

Res-Pon-den	X ₅		Skor
	1	2	
1	2	2	4
2	4	5	9
3	4	5	9
4	4	5	9
5	3	4	7
6	4	4	8
7	5	5	10
8	5	5	10
9	4	4	8
10	4	5	9
11	4	3	7
12	4	4	8
13	4	4	8
14	3	4	7
15	2	2	4
16	4	5	9
17	4	4	8
18	4	5	9
19	3	3	6
20	4	4	8
21	4	4	8
22	4	4	8
23	5	5	10
24	4	4	8
25	4	4	8
26	4	4	8
27	4	4	8
28	4	4	8

Res-Pon-den	Y				Skor
	1	2	3	4	
1	2	2	2	1	7
2	4	4	5	5	18
3	4	4	5	5	18
4	5	4	4	5	18
5	4	3	4	3	14
6	3	4	4	4	15
7	5	4	5	5	19
8	5	4	4	4	17
9	4	4	4	5	17
10	4	5	4	4	17
11	3	4	4	3	14
12	4	4	4	4	16
13	4	5	4	4	17
14	4	3	4	4	15
15	3	3	3	2	11
16	4	4	5	4	17
17	3	4	3	3	13
18	5	4	4	4	17
19	3	3	3	3	12
20	5	4	4	5	18
21	4	4	4	4	16
22	4	1	4	4	13
23	5	5	4	5	19
24	5	5	5	4	19
25	4	4	4	3	15
26	5	4	4	4	17
27	4	4	5	5	18
28	4	4	4	4	16

29	4	4	4	12
30	4	4	4	12
31	4	3	5	12
32	4	3	4	11
33	2	2	1	5

29	5	5	10
30	4	4	8
31	4	4	8
32	2	3	5
33	2	1	3

29	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	16
31	4	4	3	3	14
32	4	4	2	4	14
33	2	2	2	1	7